

# **Impelementasi Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Misi Lembaga Di SMP Plus Al Mubarak**

**Oleh :**  
Muhammad Umar Hasibullah

## **Abstract**

Management is a something that is very important for the success of an organization. In fact the core of the management is how to manage and take advantage of all available resources effectively and efficiently to achieve success as expected. SMP Plus Al Mubarak As an educational institution has succeeded in realizing the vision and mission very well. One proof is the students who enroll each year exceeds the amount that has been targeted. The younger generation is educated, or at least affected and receive raw paradigm (worldview) modernization of Europe that led to the westernization (Westernization) which deprive the roots of the scientific tradition and civilization of the East that have a correlation integral Islamic civilization. So in such conditions Said Nursi emerged with its own ideas as an alternative solution to restore civilization of the Turks with the concept of education. For that urgency and relevance of integrating the three major elements of education in modern times can not be negotiable, scientists today should deepen science and religion as well as the scholars must also develop the science of modern science and technology with a bandage Qur'anic morality. Education must prioritize and integrate three main values, namely: spirituality, intellect and morality as well. With so then education becomes a decisive aspect for the progress of human civilization.

**Keywords :** *Management, SMP Plus Al Mubarak*

## **Pendahuluan**

Manajemen adalah suatu hal yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Mengapa demikian? Karena pada hakekatnya inti dari pada manajemen adalah bagaimana cara mengatur dan memanfaatkan segala sumber yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan. SMP Plus Al Mubarak. Sebagai lembaga pendidikan telah berhasil mewujudkan visi dan misinya dengan sangat baik. Salah satu bukti adalah siswa yang mendaftar setiap tahunnya melebihi jumlah yang telah ditargetkan. Melihat realita tersebut tidak mungkin terlepas dari pengaturan manajemen yang baik dan terarah pada sekolah tersebut.

Sondang P. Siagian mengungkapkan bahwa, Manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk mengatur agar memperoleh suatu hasil, dalam rangka untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain (Lindayani, 2000:20). Pendapat Sondang jelas bahwa manajemen mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan lembaga di masa yang akan datang. Selain itu, kerjasama antar bagian dan kesadaran akan tanggungjawab masing-masing bagian juga merupakan faktor penting dalam mewujudkan visi dan misi lembaga. Salah satu manajemen yang sangat berperan disini adalah Manajemen Humas. Manajemen Humas

adalah manajemen yang mengatur hubungan antara lembaga dan masyarakat. Manajemen humas mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan suatu lembaga, karena bagaimanapun juga suatu lembaga tidak mungkin berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan masyarakat disekitarnya, apalagi lembaga pendidikan. (Pidarta,1988:190).

Merujuk pada beberapa uraian tersebut diatas, tulisan ini melihat bagaimana SMP Plus Al Mubarak memfungsikan manajemen humasnya dalam mewujudkan visi dan misi lembaganya dengan menjaga dan meningkatkan hubungan baik dengan masyarakat serta bisa dijadikan pelajaran sekolah-sekolah lain dalam rangka untuk memajukan lembaga.

## **Pembahasan**

### **1. Aspek-Aspek Manajemen Pendidikan**

Manajemen adalah suatu hal yang sangat penting bagi keberhasilan suatu organisasi. pada hakekatnya inti dari manajemen adalah bagaimana cara mengatur dan memanfaatkan segala sumber yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan. beberapa ahli membuat definisi yang berbeda tentang manajemen. Ada yang menyebutkan bahwa manajemen itu sebagai ilmu, kiat dan profesi. Luther Gulick menyebutkan bahwa manajemen dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.

Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dan dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para professional dituntut oleh suatu kode etik. (Fattah, 2004:1).

Sedangkan Stoner mengungkapkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan Dyah Amiyati Lindayani mengutip pendapatnya Sondang P. Siagian menyebutkan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk mengatur agar memperoleh suatu hasil, dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.

GR. Terry menyebutkan bahwa pada pokoknya harus memberikan arah atau tujuan kepada lembaga yang dikelolanya. Ia harus memikirkan secara tuntas visi dan misi lembaga tersebut, menetapkan sasaran-sasaran dan mengorganisasi lembaga. Selain itu, Dyah Amiyati Lindayani juga menyebutkan bahwa manajemen juga bertanggungjawab terhadap pengarahan visi misi serta sumber-sumber daya kejurusan masing-masing kepada hasil-hasil yang paling besar dan efisien. Jadi manajemen pendidikan pada pokoknya adalah memberikan arah atau jurusan pada lembaga yang dikelolanya, sasaran-sasarannya serta pengarahan visi misi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Merujuk pada beberapa pengertian tersebut diatas, tampak jelas bahwa pada hakekatnya para ahli masih berbeda pandangan dalam

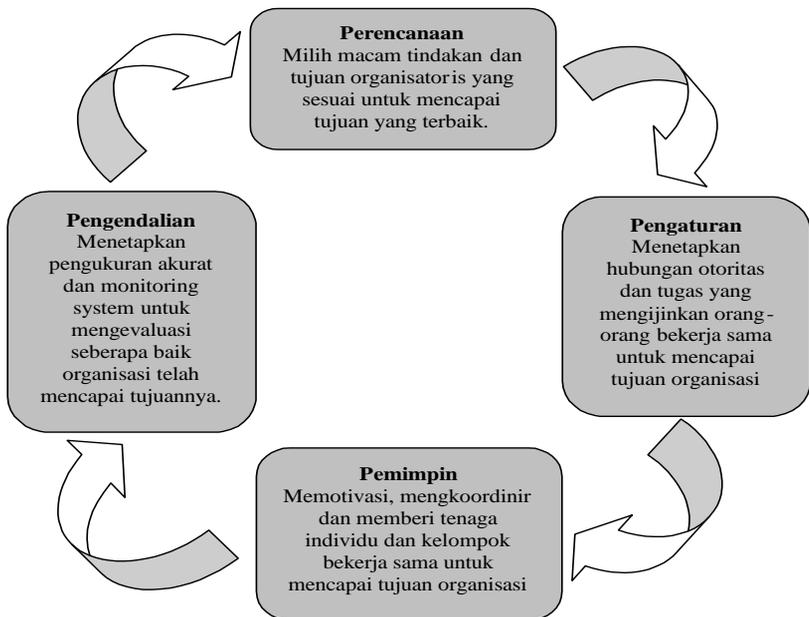
mendefinisikan manajemen dan karenanya belum dapat diterima secara universal. Akan tetapi jika diteliti lebih jauh sebenarnya definisi manajemen cenderung mengarah pada fokus tertentu yaitu upaya mengkoover pekerjaan mulai dari perencanaan, walaupun secara bertahap dengan cara memanfaatkan segala aspek yang ada untuk mencapai sasaran tertentu secara efektif dan efisien.

Supaya manajemen pendidikan dapat terarah dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, dalam menjalankan aktifitasnya seorang manajer harus bisa menampilkan fungsi-fungsi pokok manajemen, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), Pengawasan (*Controlling*).

Hasan langgulung dalam bukunya Asas-Asas Manajemen menjelaskan bahwa bidang-bidang dan fungsi manajemen meliputi: perencanaan, pengambilan keputusan, Organisasi, koordinasi, pembagian kerja dan kuasa, membimbing pekerja-pekerja, pengawasan dan menilai kerja, mengadakan hubungan umum, melatih pekerja/karyawan. (Lagulung, 2000:232 )

Sedangkan Gulick dan Urwick menggambarkan ada beberapa unsur dalam manajemen antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pengstafan, pengarahan, pelaporan, pengkoorganisasian, dan penganggaran. (Sasono, 1998:86)

Namun secara garis besar, fungsi-fungsi manajemen terdiri dari: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), dan Pengawasan (*Controlling*). Dari keempat fungsi manajemen tersebut dapat digambarkan dalam gambar I berikut;



Prinsip utama dari manajemen ialah efisiensi (*daya guna*) dan efektifitas (*hasil guna*) dalam mencapai hasil atau tujuan yang direncanakan. Untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien maka dalam prosaes manajemen mengenal beberapa prinsip. Dalam hal ini Fayol mengemukakan 14 prinsip manajemen yaitu sebagai berikut;

- a. Devision of Work (*Pembagian kerja sesuai spesialisasinya*)
- b. Authority and Responsibility (*Menjalankan tugas dan wewenang sesuai dengan pembagian masing-masing*).
- c. Discipline
- d. Unity of Command (*Kesatuan perintah*)
- e. Unity of Direction (*kesatuan arah/tujuan*)
- f. Subordination of Individual to General Interest (*lebih mengutamakan kepentingan organisasi dari pada kepentingan pribadi*).
- g. Ramuneration (*pemberian imbalan/kompensasi sesuai dengan hak*).
- h. Centralization (*kekuasaan tertinggi di tangan manajer*).
- i. Scalar Chain atau hierarchy (*hubungan tingkat kekuasaan, mulai dari paling atas sampai paling bawah*).
- j. Order (*menempatkan setiap individu sesuai dengan posisinya*).
- k. Equity (*bertindak adil dan seimbang terhadap segala sesuatu*).
- l. Stability of tenure (*stabilitas jabatan atau pekerjaan. Setiap orang punya pertimbangan sendiri demi kesuksesan pekerjaannya*).
- m. Initiative (*bawahan diberi kebebasan berinisiatif tentang pekerjaannya*).
- n. Esprit de Corps (*munculkan rasa kebanggaan terhadap korp/organisasi*). (Silalahi, 1992:161)

### **Perencanaan.**

Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang akan mengerjakannya. Beishline (1957) mengungkapkan bahwa; Perencanaan menentukan apa yang harus dicapai (*menentukan waktu secara kualitatif*), dan bila hal itu harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggungjawab, mengapa hal itu harus dicapai. (Manulang,1992:4).

Dari pendapat tersebut jelas diketahui bahwa pada dasarnya membuat perencanaan itu menyangkut 5 W+I H (*What, Who, Why, When, Where dan How*) yang secara singkatnya akan dijelaskan sebagai berikut;

- a) What : Apa yang harus dikerjakan
- b) Why : Mengapa pekerjaan itu harus dilakukan
- c) Who : Siapa yang akan mengerjakan
- d) When : Kapan pekerjaan tersebut dikerjakan
- e) Where : Dimana pekerjaan itu dilakukan
- f) How : Bagaimana cara mengerjakannya

Untuk itulah dalam membuat sebuah perencanaan yang baik, seorang pemimpin harus benar-benar tanggap terhadap kondisi lingkungan sekitarnya dan bisa memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul di masa yang akan datang. Lebih lanjut Roger A. Kauffman (1972) menjelaskan bahwa Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk seefisien dan seefektif mungkin.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam membuat perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh E. Mc. Farland dalam bukunya *Supervision Management* bahwa; Perencanaan adalah Suatu keaktifan pimpinan untuk meramalkan keadaan yang akan datang dalam mencapai harapan, kondisi dan hasil yang akan datang (Sahertian, 1985:301).

Merujuk pada pendapat tersebut, berdasarkan kurun waktunya sering kita kenal dengan perencanaan tahunan atau jangka pendek (*kurang dari 5 tahun*), rencana jangka menengah atau sedang (*5-10 tahun*) dan rencana jangka panjang (*di atas 10 tahun*).

Memang benar untuk membuat perencanaan yang baik seorang pemimpin harus mampu memprediksi jauh kedepan, kemungkinan-kemungkinan yang mungkin terjadi, baik itu kesalahan maupun kegagalan sehingga hasil yang dicapai akan sesuai dengan harapan. Untuk membuat perencanaan yang baik harus memuat beberapa hal sebagai berikut;

- a. Penjelasan dan perincian kegiatan yang dibutuhkan, sumber daya apa yang harus diperlukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut agar apa yang menjadi tujuan bisa dihasilkan.
- b. Penjelasan mengapa rencana itu harus dilakukan atau dikerjakan dan mengapa tujuan tertentu harus dicapai.
- c. Penjelasan tentang lokasi secara fisik dimana dimana rencana tindakan harus dilakukan sehingga tersedia fasilitas sumber daya yang dibutuhkan.
- d. Penjelasan tentang kapan dimulainya tindakan dan kapan kapan selesainya tindakan itu di setiap unit organisasinya dengan menggunakan standar waktu yang telah ditetapkan dalam unitnya.
- e. Penjelasan tentang para petugas yang akan mengerjakan pekerjaannya baik mengenai kualitas dan kuantitas yang dikaitkan dengan standar mutu.
- f. Penjelasan secara rinci tentang teknik-teknik mengerjakan tindakan yang telah ditetapkan, sehingga tindakan yang dimaksud akan dapat dijalankan dengan benar (Bukhori, 2005:36).

Sedangkan untuk membuat rencana yang baik, sehingga hasilnya sesuai dengan harapan maka perlu melalui beberapa macam proses perencanaan sebagai berikut;

- a. Pendekatan Perkembangan yang menguntungkan (*Profitable Growth Approach*).

Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat kita semakin hari semakin berkembang. Dengan perkembangan yang terus menerus tersebut akan terjadi ketidakseimbangan antara sarana dan kebutuhan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya proses perencanaan yang baik sehingga lembaga bisa terus berkembang dan tetap dipercaya oleh masyarakat.

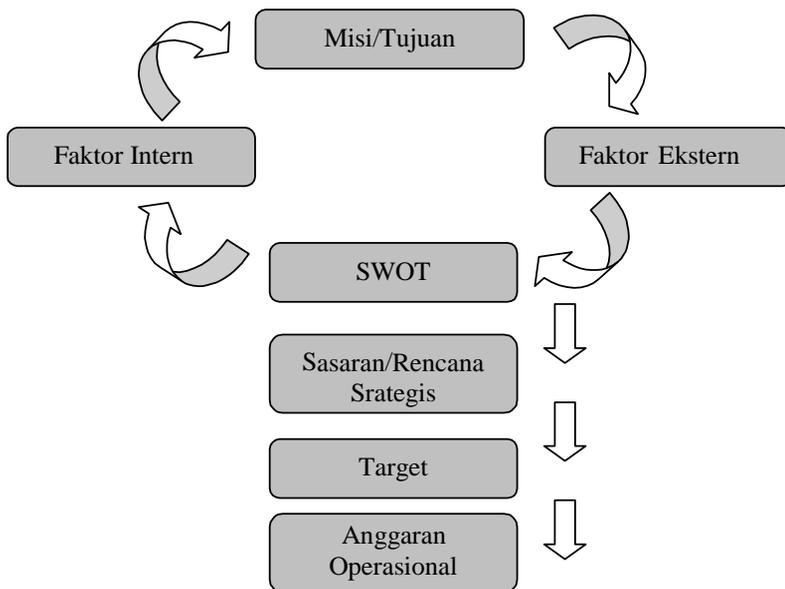
Proses perencanaan tersebut dapat lakukan dengan menganalisa sarana dan prasarana yang dimiliki, kemudian menghubungkannya dengan kebutuhan masyarakat sehingga akan diketahui kemungkinan-kemungkinan yang mungkin muncul, mencari

solusi yang terbaik dan perkembangan yang menguntungkan bagi lembaga pasti akan diperoleh.

b. Pendekatan SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunity, Treath*).

Perencanaan memang sangat penting untuk dilakukan. Untuk membuat suatu rencana yang baik maka kita perlu memperhatikan dan menganalisa beberapa Faktor baik ekstern maupun intern. Faktor-faktoir tersebut harus menyangkut kelebihan (*Strength*) yang dimiliki, kelemahannya (*Weaknesses*), kemungkinan yang mungkin terjadi (*Opportunity*), dan hambatan yang mungkin dihadapi (*Treath*). (Bukhori,2000:39)

Setelah keempat faktor tersebut diketahui, maka kita dapat menyusun rencana yang strategis yang kemudian diterjemahkan dalam rencana-rencana operasional dengan mencantumkan target-target yang harus dicapai dari rencana operasional tersebut. Dimana secara jelas dapat digambarkan dalam bagan berikut;



**Gambar 2: Proses Perencanaan**

Adapun kegunaan dalam suatu perencanaan adalah sebagai berikut;

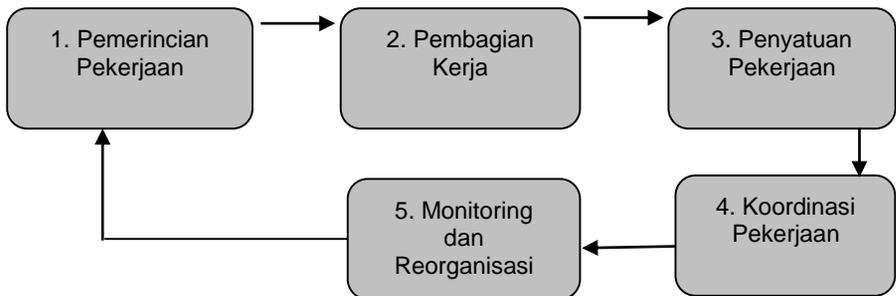
- Untuk membedakan arah dari setiap kegiatan dengan jelas sehingga hasil yang diperoleh bisa seefektif dan seefisien mungkin.
- Untuk mengevaluasi setiap tujuan-tujuan yang sudah dilakukan sehingga penyimpangan-penyimpangan yang terjadi sehingga bisa dihindari lebih awal.
- Memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin muncul sehingga sehingga lebih waspada dan dan dapat diselesaikan dengan cepat.
- Menghindari pertumbuhan dan perkembangan yang tak terkendali(Bukhori, 2005:30).

## Pengorganisasian

Perkataan organisasi berasal dari kata Yunani "*Organon*" dan istilah Latin "*Organum*" yang berarti alat, bagian, anggota atau badan. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa istilah organisasi setiap ahli mempunyai pengertian yang berbeda-beda. Chester I. Bernard mengemukakan bahwa organisasi adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih (Manulang,1992:67). Sedangkan Oliver Shelsom, John M. Phiffner, S. Owen Lane mereka sepakat bahwa organisasi adalah penggabungan kerja orang-orang atau sekelompok orang-orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas.

Nanang Fatah (2004: 71) dalam bukunya Landasan Manajemen Pendidikan menyebutkan bahwa; Istilah organisasi mempunyai dua pengertian umum. *Pertama*, organisasi diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sebuah sekolah, sebuah perkumpulan, badan-badan pemerintahan. *Kedua*, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi tersebut dapat tercapai secara efektif.

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pengorganisasian pada intinya merupakan proses pembagian kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Yang mana hal tersebut dapat dituangkan dalam bagan proses pengorganisasian sebagai berikut;



**Gambar 3: Proses Pengorganisasian**

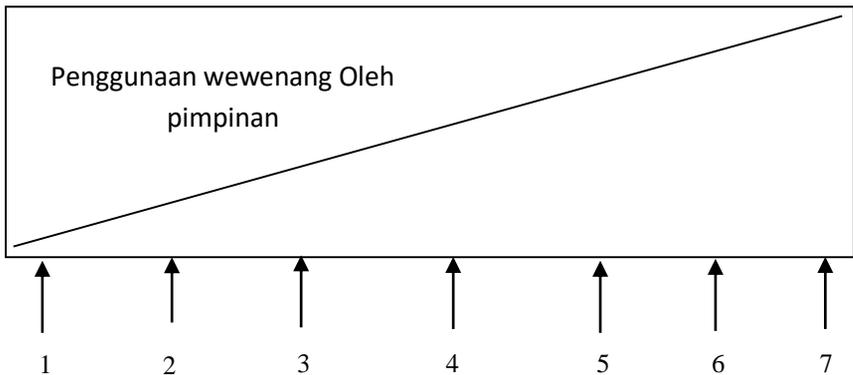
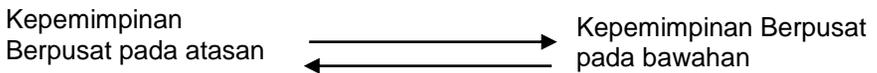
Dengan demikian diketahui bahwa unsur-unsur dasar pembentuk organisasi ada beberapa yaitu *pertama*, Adanya tujuan bersama, *kedua* adanya dua orang atau lebih, *ketiga* adanya pembagian kerja yang jelas, *keempat* adanya kerja sama yang baik. Sedangkan M. Bukhori Dkk menyebutkan bahwa pada hakekatnya pengorganisasian itu menyangkut empat hal yang lebih mudahnya disebut dengan WERE (*Work, Employee, Relation, Environmen*).

**Kepemimpinan**

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.(Fattah, 2004:88)

Sedangkan Stoner mengemukakan bahwa kepemimpinan manajerial dapat diartikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh kepada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya. Ada 3 implikasi penting dari pengertian tersebut yaitu *pertama*, kepemimpinan menyangkut orang lain-bawahan atau pengikut. Disini terdapat unsur kesediaan bawahan untuk menerima pengarahan dari pemimpin. *Kedua*, Kepemimpinan menyangkut suatu pembagian kekuasaan yang tidak seimbang. Disini pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan bawahan, akan tetapi bawahan tidak dapat mengarahkan kegiatan pemimpin. *Ketiga*, selain dapat memberikan pengarahan kepada bawahan, pemimpin juga dapat mempergunakan pengaruh. Dengan kata lain, pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan, akan tetapi juga dapat mempengaruhi bawahan melaksanakan perintahnya.(Bukhori, 2005:73)

Dari beberapa hal tersebut di atas, diketahui bahwa bagaimana pemimpin berperilaku akan sangat berpengaruh terhadap roda organisasi yang mana tingkah laku tersebut akan banyak dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuannya, nilai-nilai dan pengalaman mereka. Mengenai bidang kebebasan penggunaan wewenang pemimpin terhadap bawhaannya akan dijelaskan dalam bagan berikut;



**Keterangan**

1. Pimpinan membuat keputusan
2. Pimpinan menjual keputusan
3. Pimpinan menyajikan gagasan
4. Pimpinan menawarkan keputusan
5. Pimpinan menerima saran, membuat keputusan

6. Pimpinan minta kelompok untuk membuat keputusan
7. Pimpinan memperbolehkan bawahan berfungsi dalam batas tertentu (Fattah, 2004:92).

Dari beberapa uraian tersebut diatas, dapat diketahui bahwa pemimpin mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan organisasi. Untuk itulah, setiap organisasi harus bisa menemukan pemimpin-pemimpin yang sesuai sehingga visi dan misi organisasi bisa terwujud sesuai dengan harapan.

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para psikolog dan para peneliti lainnya telah menemukan beberapa karakteristik pemimpin adalah sebagai berikut; Edwin Ghiselli dalam penelitian ilmiahnya telah menunjukkan sifat-sifat tertentu yang tampaknya penting untuk kepemimpinan efektif. Sifat-sifat adalah sebagai berikut;

- a. Kemampuan dalam kedudukannya sebagai pengawas (Supervisory ability) atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen, terutama pengarahan dan pengawasan pekerjaan orang lain.
- b. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, mencakup pencarian tanggungjawab dan keinginan sukses.
- c. Kecerdasan, mencakup kebijakan, pemikiran kreatif dan daya pikir.
- d. Ketegasan atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah-masalah dengan cakap dan tepat.
- e. Kepercayaan diri, atau pandangan terhadap dirinya sebagai kemampuan untuk menghadapi masalah.
- f. Inisiatif, atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung, mengemabngkan serangkaian kegiatan dan menemukan cara-cara baru atau inovasi baru (Bukhori, 2005:79).

Sedangkan H. Jodeph Reitz (1981) mengungkapkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pemimpin meliputi:

- a. Kepribadian (personality) pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin. Misalnya jika dia pernah sukses dengan cara menghargai bawahan maka cenderung akan menerapkan gaya kepemimpinan yang berorientasi pada bawahan.
- b. Pengharapan dan perilaku atasan. Misalnya atasan yang memakai gaya berorientasi pada tugas cenderung manajer juga akan menggunakan gaya itu.
- c. Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan, mempengaruhi gaya kepemimpinan manajer. Contohnya jika seorang karyawan yang mempunyai kemampuan tinggi biasanya akan kurang memerlukan pendekatan yang direktif dari pemimpin.
- d. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya pemimpin contohnya bawahan yang bekerja pada pengolahan data (*Litbang*) menyukai pengarahan yang lebih berorientasi kepada tugasnya.
- e. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan. Contohnya, kebijakan dalam pemberian penghargaan terhadap prestasi bawahan akan mempengaruhi motifasi kerja bawahan.

- f. Harapan dan perilaku rekan. Misalnya manajer membentuk persahabatan dengan rekan-rekan dalam organisasi. Sikap rekan mereka tersebut akan mempengaruhi perilaku rekan-rekan yang lain(Fattah, 2004:100).

**Pengawasan**

Tak dapat disangkal bahwa pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting demi tercapainya tujuan organisasi. Supaya pengawasan yang dilakukan dapat efektif, maka haruslah terkumpul data-data dan fakta-fakta yang bersangkutan. Beberapa cara mengumpulkan fakta tersebut diantaranya;

1. Peninjauan Pribadi. Dalam hal ini pemimpin mengadakan peninjauan (*melihat sendiri*) kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya.
2. Interview atau lisan. Ketika bawahan melaporkan hasil kerjanya, pemimpin langsung menanyakan sendiri apa yang ingin diketahuinya.
3. Laporan tertulis. Disini pemimpin bisa melihat laporan pertanggungjawaban hasil kerja bawahannya.
4. Laporan dan pengawasan kepada hal-hal yang bersifat istimewa, misalnya ketika terjadi kekeliruan atau ketidakwajaran dsb(Bukhori, 2005:119).

Setelah fakta dan data tersebut terkumpul pengawasan baru bisa dilakukan melalui tiga proses sebagai berikut;

1. Menentukan dan menetapkan standart.

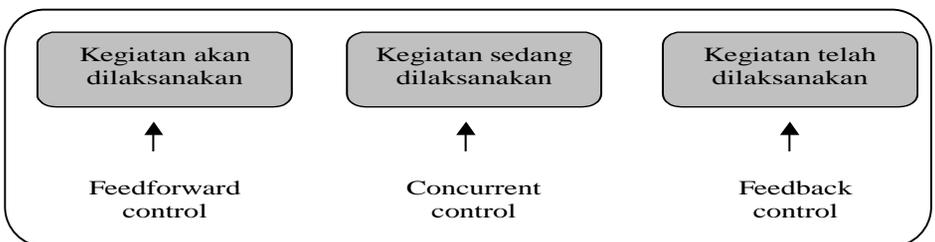
Standar disini bisa dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu *Pertama* standart fisik: kualitas dan kuantitas hasil produksi dan waktu, *Kedua* Standart biaya, standar penghasilan dan standar deviasi, *Ketiga* standar intelegible yaitu standar yang tidak bisa diukur dengan bentuk fisik maupun bentuk uang.

2. Evaluasi.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan hasil kerja maka perlu adanya evaluasi. Evaluasi bisa dilakukan dengan melihat laporan tertulis maupun laporan langsung dari bawahan kepada atasan.

3. 3. Tindakan perbaikan.

Perbaikan tindakan dilakukan supaya tujuan pengawasan bisa direalisasikan dengan baik sesuai dengan harapan.Selain itu pengawasan juga diperlukan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ada tiga macam tipe pengawasan yang dituangkan dalam bagan berikut ini,



**Gambar 6: Tipe-Tipe Pengawasan**

Pengawasan Feedforward control (*Pengawasan Pendahuluan*) dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar dan tujuan sebelum kegiatan diselesaikan.

Pengawasan Concurrent control (*Pengawasan Ya-Tidak*) dirancang untuk mengetahui mana syarat atau prosedur yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kegiatan dilanjutkan.

Pengawasan Feedback control (*Pengawasan Umpan Balik*) dirancang untuk mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan, menemukan penyimpangan-penyimpangan dari rencana dan standar yang telah ditentukan dan penemuan-penemuan baru yang akan diterapkan di masa yang akan datang (Bukhori, 2005:116).

### **Manajemen Hubungan Masyarakat**

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan organisasi di masa yang akan datang. Begitu juga dengan sekolah, suatu sekolah bisa dikatakan sukses jika mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Karena bagaimanapun juga pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat.

Muhammad Noor Syam (1986: 199) dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Pancasila* mengungkapkan bahwa hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti ayam dengan telurnya. Masyarakat maju karena pendidikan, dan pendidikan yang maju hanya akan di temukan dalam masyarakat yang maju pula.

Layanan Riset Pendidikan dan Asosiasi Nasional Kepala pendidikan Dasar di Alexandria merumuskan beberapa teknik meningkatkan keterlibatan berbagai pihak dalam menyelenggarakan pendidikan adalah sebagai berikut;

1. Layanan masyarakat. Dalam hal ini lembaga pendidikan harus mempelajari kebutuhan masyarakat dan berusaha memberikan layanan yang terbaik untuk masyarakat.
2. *Program Pemanfaatan Alumni Sekolah*. Lembaga bisa melibatkan alumni-alumni yang sukses sebagai pembicara dalam seminar-seminar atau kegiatan lain untuk meningkatkan semangat siswa-siswanya.
3. *Masyarakat sebagai Model*. Masyarakat sebagai model siswa di sekolah, terutama masyarakat yang telah berhasil dalam kehidupannya.
4. *Open House*. Lembaga pendidikan secara terbuka bersedia diobservasi oleh masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut.
5. *Pemberian kesempatan kepada masyarakat*. Lembaga memberi kesempatan kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.
6. *Masyarakat sebagai sumber informasi*. Lembaga selalu mencari isu-isu dalam masyarakat guna mengembangkan lembaganya.
7. *Diskusi panel*. Siswa, orang tua, staf dan pekerja mengadakan pertemuan untuk menindaklanjuti kegiatan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.

8. *Memberdayakan orang-orang kunci.* Lembaga juga bisa memberdayakan orang-orang kunci dalam masyarakat seperti kyai, sesepuh desa, pengusaha sukses, ketua RT, RW dan lain sebagainya untuk diikutkan dalam memikirkan program pengembangan sekolah. (Burhanuddin, 2003:128)

Sedangkan menurut H.M Daryanto (1998: 76) sarana-sarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut;

1. Sistem visual yaitu sistem komunikasi dengan mempergunakan alat-alat yang dapat dilihat dengan panca indra seperti majalah, surat kabar, poster, gambar, dan lain sebagainya.
2. Sistem audio yaitu dengan menggunakan alat-alat yang berhubungan dengan indra pendengaran seperti rapat-rapat, kontak dengan telephon, telegram dan lain sebagainya.
3. Sistem audio visual yaitu sistem komunikasi dengan mempergunakan alat-alat indra penglihatan dan pendengaran seperti televisi, film dan lain sebagainya. (Daryanto, 1998:76)

Tidak bisa dipungkiri bahwa masyarakat dan sekolah mempunyai keterkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain. Lembaga yang berkualitas baik akan terus berusaha memfungsikan dan mengatur manajemen humasnya dengan melakukan hubungan dengan lembaga-lembaga lain diluar sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya.

Fuad Ihsan (1997: 98-99) mengutip pendapatnya Sapiah Faisal (1980) dalam bukunya dasar-dasar kependidikan menyebutkan 4 peran sekolah terhadap perkembangan masyarakat adalah sebagai berikut;

- a. Mencerdaskan kehidupan bangsa
- b. Membawa virus pembaharuan bagi perkembangan masyarakat.
- c. Melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja di lingkungan masyarakat.
- d. Melahirkan sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi social yang harmonis di tengah-tengah masyarakat.

Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah mempunyai peran cukup besar terhadap berlangsungnya aktivitas yang menyangkut masalah pendidikan. suatu kenyataan bahwa masyarakat dikatakan maju karena pendidikan yang maju, dan sebaliknya masyarakat yang kurang kurang memperhatikan pembinaan pendidikannya, akan tetap terbelakang. oleh sebab itulah, dengan segala komponen yang ada di dalamnya, sudah seharusnya masyarakat terlibat dalam dunia pendidikan.

Muhammad Noor Syam (1996: 197) dalam bukunya *Filsafat Pendidikan dan Dasar Pendidikan Pancasila* mengungkapkan bahwa masyarakat sebagai totalitas memiliki physical environmen (lingkungan alamiah, benda-benda, iklim, kekayaan material) dan social environment (manusia, kebudayaan, dan nilai-nilai agama), sumber daya alam, sumber daya manusia dan budaya.

### **Manfaat Hubungan Timbal Balik Antara Masyarakat Dan Sekolah**

Manajemen humas adalah manajemen yang mengatur hubungan antara organisasi dan masyarakat. Manajemen humas mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan suatu organisasi, karena bagaimanapun juga suatu organisasi tidak mungkin bisa berkembang dengan baik tanpa adanya hubungan baik dengan masyarakat disekitarnya.

Hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat sangatlah bersifat korelatif, saling mendukung satu sama lain. Lembaga maju karena adanya dukungan dari masyarakat dan masyarakat bisa maju karena adanya pendidikan yang memadai. Karena bagaimanapun juga setiap peserta didik pasti akan terjun ke masyarakat.

Oleh sebab itulah, peran aktif masyarakat dalam memajukan pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan masa depan. Dengan demikian, tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan pemerataan pendidikan dengan sistem Wajib (wajib belajar 9 Tahun) akan berhasil dan menghasilkan output yang bermutu dan siap terjun di masyarakat dengan berbagai tantangan yang ada di dalamnya.

### **Sekilas tentang SMP Plus Al-Mubarak**

Sekolah adalah salah satu organisasi pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang mereka harapkan. Realitas saat ini, begitu banyak lembaga yang tidak bisa memfungsikan manajemennya dengan baik. Memang pada awalnya mereka benar-benar berusaha merencanakan manajemennya dengan sangat baik, akan tetapi pada akhirnya hasil yang mereka peroleh tidak sesuai dengan hasil yang mereka harapkan. Bahkan tidak sedikit lembaga yang merasa kesulitan untuk merealisasikan rencana yang sudah mereka buat sendiri. Hal ini merupakan salah satu penyebab sebuah lembaga bisa tertinggal dengan lembaga-lembaga yang lain. Walaupun demikian, tidak sedikit pula lembaga yang berhasil mengatur manajemennya dengan sangat baik dan hasil yang mereka peroleh sesuai dengan yang mereka harapkan, yang pada akhirnya lembaga tersebut bisa berkembang dengan pesat.

Lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terbuka. Sebagai sistem terbuka, sekolah pasti akan mengadakan hubungan dengan masyarakat. Sekolah yang maju pasti akan banyak mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga lain di luar sekolah, contohnya dalam hal beasiswa, PHBI, praktek ketenaga-kerjaan dan masih banyak lagi yang lain, inilah yang digalakkan oleh SMP Plus Al Mubarak. Menurut Immegart (1972: 44) mengungkapkan bahwa Hanya sistem yang terbuka yang memiliki *negentropy*, yaitu suatu usaha yang terus menerus untuk menghalangi kemungkinan terjadinya *entropy* (kepunahan) (Pidarta, 1988:189).

Dari situ jelas bahwa lingkungan pendidikan bukanlah suatu badan yang berdiri sendiri, melainkan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat luas. Ia sebagai sistem terbuka yang selalu mengadakan hubungan (*kerja sama*) yang baik dengan masyarakat, secara bersama-sama membangun pendidikan. Hal ini sangat mungkin sebab dalam era perkembangan teknologi modern seperti sekarang ini, kesadaran

masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadi modal utama dalam membangun dan memajukan bangsa termasuk masyarakat itu sendiri. Seperti halnya yang diungkapkan Watt bahwa bila lembaga pendidikan terbuka bagi para siswa atau mahasiswa maka begitu pula hendaknya bagi masyarakat (Pidarta,1988:191).

Personel adalah salah satu hal yang tidak kalah pentingnya dengan yang lain. SMP Plus Al Mubarak dipimpin Miftahul Hadi MM, Penyediaan personel yang cukup akan sangat membantu proses pembelajaran di sekolah, baik itu tenaga guru, pegawai atau karyawan dan lain sebagainya sebanyak 32 orang.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa suatu sekolah bisa dikatakan berhasil dan sukses jika sekolah tersebut bisa terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan tetap mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitarnya. Visi adalah pandangan jauh ke depan yang merupakan elaborasi rasional dari nilai-nilai yang diyakini. Visi pendidikan adalah pandangan jauh ke depan tentang profil lulusan lembaga pendidikan yang kita harapkan berdasarkan nilai-nilai keyakinan. Karena visi adalah elaborasi rasional dari nilai-nilai keyakinan, maka visi yang baik adalah visi yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan yang diyakini oleh orang-orang dalam organisasi tersebut dan masyarakat disekitarnya.

Misi adalah apa yang harus diupayakan dalam mengubah kondisi masa kini menjadi kondisi yang diharapkan di masa yang akan datang sesuai dengan rumusan visi. Kalau visi dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai suatu penjelasan yang rasional dan nilai-nilai yang diyakini sedangkan misi adalah dirumuskan dengan kata kerja karena merupakan usaha yang harus dilakukan dalam mencapai visi. (Hari Sudradjat, 2005: 125-126). Visi dan misi SMP Plus Al Mubarak adalah sebagai berikut;

#### **Visi**

Bertaqwa, cerdas, inovatif, mandiri dan berwawasan Iptek.

#### **Misi**

1. Menumbuh-kembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
2. Mendidik siswa agar memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif.
3. Meningkatkan kualitas akademik.
4. Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
5. Mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
6. Penguasaan life skill dan menumbuhkembangkan jiwa wirausaha yang kompetitif.
7. Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan iptek dan Imtaq. (Dokumen SMP Plus Al Mubarak)

### **Perencanaan Manajemen Humas**

Beishline (1957) mengungkapkan bahwa ...Planning (*Perencanaan*) menentukan apa yang harus dicapai (*menentukan waktu secara kualitatif*), dan bila hal itu harus dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggungjawab, mengapa hal itu harus dicapai. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dalam suatu perencanaan yang baik pasti terdapat 5 W+I H (What, Who, Why, When, Where dan How).

Terutama yang menyangkut humas (hubungan antara sekolah dan masyarakat). Bagaimanapun keberhasilan sekolah tidak mungkin terlepas dari keterlibatan masyarakat. Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat kita adalah masyarakat yang kompleks, terdiri dari berbagai macam suku, agama, ras golongan. Oleh sebab itulah perlu adanya perencanaan yang baik dan matang untuk bisa ber-adaptasi dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat, sehingga masyarakat merasa ikut bertanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan bagi kelangsungan hidup putra-putrinya di masa yang akan datang.

Menurut Muhammad Noor Syam (1986: 199), hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti ayam dengan telurnya. Masyarakat maju karena pendidikan, dan pendidikan yang maju hanya akan di temukan dalam masyarakat yang maju pula.

Seperti halnya yang telah dilakukan di SMP Plus Al Mubarak, mereka selalu berusaha melibatkan masyarakat (orang tua) terutama menyangkut perkembangan dan keberhasilan siswa-siswinya. Dibuktikan bahwa setiap menjelang ujian semester dan akhir semester pihak sekolah selalu mengundang wali murid untuk membicarakan beberapa hal terkait dengan berbagai permasalahan putra-putrinya, baik secara bersama-sama atau dengan cara personal (*bagi anak-anak bermasalah di sekolah*), yang mana hal tersebut selalu mereka rencanakan dalam program sekolah setiap tahunnya.. Hal tersebut mereka lakukan karena mereka mempunyai anggapan bahwa keberhasilan anak tidak semata-mata tanggungjawab sekolah akan tetapi orang tua juga mempunyai andil cukup besar bagi perkembangan putra-putrinya. Dan nyatanya sampai sekarang tetap mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat.

### **Pengorganisasian Manajemen Humas**

Setelah proses perencanaan dilakukan langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan hasil dari proses perencanaan tersebut sehingga bisa direalisasikan dengan baik. Organizing (*Pengorganisasian*) pada intinya merupakan proses pembagian kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikan-nya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Setelah terbentuk pengorganisasian, tugas-tugas dan tanggung jawab dibagi sesuai dengan kemampuan masing-masing tinggal bagaimana merealisasikannya dengan sebaik mungkin. Demi sukses-nya realisasi program, setiap bidang bisa menggunakan haknya dengan sebaik mungkin. Disini, tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh setiap koordinator bidang

akan sangat mempengaruhi model realisasi setiap programnya dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Setelah membuat perencanaan yang mereka tuangkan dalam program sekolah, langkah selanjutnya adalah membagi tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing orang. Dalam hal ini mereka melibatkan beberapa komponen diantaranya, Kepala Sekolah sebagai figure sentral, waka kehumasan dengan semua stafnya, wali kelas dan guru mata pelajaran.

### **Aktualisasi Manajemen Humas**

Langkah selanjutnya yang dilakukan SMP Plus Al Mubarak setelah proses pembagian tugas adalah mengadakan pertemuan antar komponen tadi untuk membahas proses realisasi dari program tersebut, sehingga hasilnya benar-benar sesuai dengan harapan. Setelah dirasa cukup dan persiapan benar-benar matang, setiap komponen bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Nur Syam bahwa hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti ayam dengan seperti ayam dengan induknya. Masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan yang maju hanya akan ditemukan dalam masyarakat yang maju pula.

Di SMP Plus Al Mubarak peran manajemen humas dalam mewujudkan visi misi lembaga sangat besar hal ini dibuktikan dengan diberdayakannya tokoh masyarakat dan orang tua dalam salah satu visi lembaga yaitu adalah "Bertaqwa" dalam pelaksanaannya kami mengajak para kyai, guru ngaji, dan orang tua untuk bersama sama menanamkan taqwa kepada Allah sejak dini.

### **Pengawasan Manajemen Humas**

Sedangkan pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting demi tercapainya tujuan organisasi. Supaya pengawasan yang dilakukan dapat efektif, maka haruslah terkumpul data-data dan fakta-fakta yang bersangkutan. pengawasan juga diperlukan untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.

Dalam masa realisasi program, mereka bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Dalam hal ini mereka tetap mendapatkan pengawasan dari koordinator kegiatan dan kepala sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Di satu sisi, koordinator tidak segan-segan membantu jika benar-benar dibutuhkan. Disisi yang lain, koordinator dan kepala sekolah selalu menerima laporan tertulis setelah kegiatan usai. Sehingga setiap kegiatan benar-benar terencana dengan baik dan hasilnya benar-benar sesuai dengan harapan.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dengan manajemen humas yang baik maka akan tercipta hubungan yang baik antara lembaga dan masyarakat dan dengan hubungan baik tersebut akan tercipta kerja sama dan dukungan dari masyarakat untuk mewujudkan visi misi lembaga. Maka dapat dirumuskan :

## Penutup

Pendidikan adalah jantung sebuah peradaban, jika tidak mengalami denyutan maka matilah riwayat sebuah tamadun manusia. Begitu pun yang pernah terjadi pada sejarah kekuasaan khilafah Utsmaniyah yang telah berkuasa selama enam abad lebih di bumi Turki. Ketika itu pendidikan tidak diutamakan atau paling tidak terjadi ketimpangan dan distorsi dalam praktiknya. Bagaimanapun generasi menjelang kejatuhan khilafah yang dikenal dengan gerakan Utsmani Muda dan diteruskan dengan Turki Muda telah kehilangan pegangan dalam melakukan pembaharuan di era Turki moderen.

Para generasi muda yang terdidik atau setidaknya terpengaruh dan menerima secara mentah paradigma (*worldview*) modernisasi Eropa yang mengarah kepada pembaratan (*westernisasi*) yang mencerabut akar tradisi keilmuan dan peradaban dunia Timur yang memiliki korelasi tak terpisahkan dengan tamadun Islam. Maka pada kondisi seperti itu Said Nursi muncul dengan gagasannya tersendiri sebagai alternatif solusi mengembalikan peradaban bangsa Turki dengan konsep pendidikannya.

Untuk itulah urgensi dan relevansi memadukan tiga unsur utama pendidikan pada zaman moderen ini tidak dapat ditawar lagi, ahli sains saat ini seyogyanya mendalami keilmuan agama dan begitupun para ulama harus juga mengembangkan keilmuan sains moderen dan teknologi dengan balutan akhlak Qurani. Pendidikan harus mengedepankan dan memadukan tiga nilai utamanya, yakni: spiritualitas, intelektualitas dan moralitas sekaligus. Dengan begitu maka pendidikan menjadi aspek yang menentukan bagi kemajuan peradaban manusia.

### Daftar Pustaka

Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2011.

Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2007.

Suwito. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta : Prenada Media. 2005.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 2002.

Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Hidakarya Agung. 1992.

Zuhairini Dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 1992.